

## Tentang Penulis



Hendro Prihoetomo, Ch, CHT, lahir di Semarang, pada tanggal 22 Desember 1971. Berlatar belakang dari kepenariannya, anak bungsu

dari dua bersaudara ini sering mengajar dan sempat berprofesi sebagai seorang guru. Berawal dari mengajar pada sebuah SD, SMP, SMA, sampai Sekolah Luar Biasa - B (Tuna Rungu Wicara) di kota Solo, ia sempat menghantar anak didiknya di dalam sebuah porseni di Tingkat Nasional, dari hal itulah kecintaannya pada dunia anak tumbuh. Saat ini ia juga mulai banyak berkecimpung dalam bidang motivator, terapi dan tetap aktif dalam organisasi sosial masyarakat.

# PENGANTAR



Buku ini ditulis secara sederhana dan dimaksudkan memberikan “penegasan” pengertian untuk para orang tua kepada buah hatinya tentang metode pengawasan saat mereka melakukan kegiatan aktifitas dan pendewasaan terhadap pribadi mereka sendiri.

Anak perlu sekali dipacu untuk mandiri sesuai dengan usianya. Pemaksaan kemandirian yang terlalu berlebih tentunya

sangat berpengaruh buruk terhadap perkembangan jiwanya. Kita tidak menginginkan anak kita tampil seperti layaknya seorang tante, padahal usianya baru 13 tahun. Alangkah mengerikan, bukan ???

Di buku ini kami mengulas secara ringkas dan sederhana tentang perkembangan umum kejiwaan anak dan prinsip-prinsip dasar pada pengawasannya saja, bukan tekniknya, karena teknik pengawasan tersebut sebenarnya sangat berbeda dan dipengaruhi oleh watak dan kepribadian serta lingkungan keberadaan masing-masing. Aplikasikanlah semua yang

## Daftar Pustaka

- 1) Eka W Pramita. Dahsyatnya Otak Anak Usia Emas - Panduan Pendidikan untuk OrangTua dan Guru- 2010. Yogyakarta : Interprebook
- 2) Ufuk Publishing House. Subconscious Mind in Action. Terjemahan dari 11 Secret of Super Succes. Lynn Pierce. 2009. PT. Cahaya Insani Suci
- 3) Nanik Hidayani. Jawara Tanpa Sekolah. 2010. Yogyakarta : KATAHATI
- 4) Wawancara dengan nara sumber kalangan orang tua dan anak
- 5) Wacana yang didapat dari berbagai media

# PENUTUP

Anak bukanlah kepunyaan kita dan bukan hak milik kita. Kita harus menjaga titipan Tuhan dengan sangat baik. Kita harus yakin, pada dasarnya semua anak di dunia ini murni jiwanya. Jika kita mendidiknya dengan baik, niscaya anak tersebut akan tumbuh jadi anak yang baik. Bukan tugas yang mudah dan gampang, namun kita beruntung telah dipercaya oleh Tuhan untuk menjaga titipannya. It's not an easy job but I think we must try our best. Amiiin.

telah anda baca sesuai dengan suasana, keadaan, lingkungan dan keberadaan anda.

Dalam buku ini juga disampaikan sedikit tentang hypnoparenting yang sangat berguna dalam mengelola pribadi anak anda.

Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para orang tua yang telah menyadarinya demi kemajuan buah hatinya dengan mengikutsertakan mereka dalam program Pengaktifan Otak yang diselenggarakan oleh National Brain Activation.



# PENDAHULUAN

Sudah menjadi kewajiban kita sebagai orang tua untuk mendidik anak dan memberikan mereka yang terbaik. Untuk itu orang tua memegang peranan yang penting dalam proses pendidikan kepada anak. Bukan mutlak menjadi tanggung jawab di sekolah saja, namun penciptaan lingkungan yang kondusif juga perlu diperhatikan untuk memancing potensi, kecerdasan dan rasa percaya diri serta tanggung jawab saat anak sedang dalam proses bertumbuh kembang.

- Hindari memarahi anak disaat anak sedang temper tantrum (kondisi mengamuk). Hal ini tidak akan menyelesaikan masalah namun akan memperparah masalah.



8. Saat marah anda harus mengingat hal-hal sebagai berikut :

- Alasan marah sudah tepat dan bukan karena pelampiasan emosi kita.
- Marah dengan porsi yang sesuai. Misalnya, jangan marah meledak-ledak untuk hal yang sepele.
- Hindari hukuman fisik. Hukuman fisik hanya akan membuat anak takut dan tidak menghormati kita sebagai orang tua.
- Marahi perbuatannya, bukan anaknya. Tunjukkan bahwa kita tidak menyukai perbuatannya, bukan dirinya..

Orang tua yang telah memiliki anak yang sudah dewasa pun, kadang-kadang tetap “belum” mengerti cara mendidik yang baik. Mereka tetap saja heran apabila melihat sang anak melakukan hal yang bertentangan dengan keinginan orangtua, terlebih lagi apabila sang anak melakukan hal yang menyimpang dari kebiasaan-kebiasaan sehari-hari.

Menurut penelitian dari psikolog anak, disimpulkan bahwa lebih dari 90% permasalahan anak disebabkan oleh kesalahan atau ketidaktahuan orangtua tentang cara komunikasi dan penyampaian nilai yang baik terhadap sang anak. Bagi

kebanyakan orang tua, sadar maupun tidak sadar, seringkali memperlakukan anak sebagai "robot" yang bisa diperintah dan harus menjalankan setiap perintah yang diberikan kepadanya. Mereka melupakan bahwa seorang anak juga merupakan suatu individu dalam bentuk lebih kecil yang memiliki, perasaan, keinginan, dan tindakan. Seorang anak membutuhkan perhatian dan kesabaran orang tua dalam menghadapinya.

Beberapa peneliti mencatat tentang keterlibatan orang tua dalam mendidik anak dan sangat berpengaruh positif pada :

- Membantu menumbuhkan rasa percaya diri dan penghargaan pada diri sendiri

dia bisa lebih baik dibanding prestasi yang sekarang.

## 7. Menjadi Orang Tua yang Konsisten

Aturan-aturan yang kita terapkan dalam kehidupan mereka akan bertujuan untuk mendisiplinkan mereka. Buatlah metode punishment consequences ( hukuman yang mengandung konsekuensi ) and reward ( penghargaan ) buat mereka agar mentaati aturan yang sudah kita terapkan. Kreatiflah dalam menerapkan metode ini.

dengan anak lain. Walaupun bertujuan bagus untuk memotivasi, tetapi hasilnya tidak bagus bila caranya seperti itu. Jika ia dapat mengalahkan orang lain akan membuat dirinya sombong. Dan jika ia tidak bisa mengalahkan orang lain akan membuat dia menjadi tidak percaya diri dan merasa lemah. Jalan keluar yang terbaik adalah bandingkan dia dengan prestasinya sendiri. Apapun hasil yang sudah dibuat anak kita semampu dia, yang harus dilakukan pertama oleh kita adalah puji lah dia dengan tulus. Baru semangat dia agar

- Meningkatkan pencapaian prestasi akademik
- Meningkatkan hubungan antar orang tua - anak
- Membantu orang tua bersikap positif terhadap perilaku anak
- Menjadikan orang tua memiliki pemahaman yang lebih baik tentang proses pembelajaran pada anak

Tugas utama seorang pendidik ( bisa orang tua, guru atau siapapun ) adalah membangun jiwa mereka agar siap menerima berbagai pelajaran dan pembelajaran dan kelak dapat mengaplikasikan ilmu yang

diperoleh untuk kebaikan bersama. Hal tersebut tidak bisa didapatkan dalam waktu yang pendek, namun memerlukan sebuah proses yang panjang. Keberhasilan dalam pembelajarannya pun juga amat bervariasi. Hasilnya tidaklah sama antara anak yang satu dengan yang lainnya. Penyebab perbedaan tersebut adalah latar belakang keluarga masing-masing yang tentunya mempunyai "aturan" yang berlaku. Anak tentunya akan mengikuti peraturan-peraturan yang dibuat oleh orang tuanya dan itu sudah menjadi hal yang tidak bisa dihindari. Dengan kata lain, anak akan mengikuti apapun yang menjadi "keputusan"

kita, agar mereka dapat mengerti pentingnya arti sebuah janji.

#### 6. Hindari High Expectation

Belajar menerima anak kita apa adanya, karena kita mencintai dia walaupun dia memiliki banyak kelemahan, bukan karena dia memiliki banyak kelebihan. Kita harus menjadi supporter nomor satu untuk anak kita. Pembelajaran yang terbaik buat kita bukan berarti yang terbaik untuk anak kita. Coba belajar meletakkan standar yang wajar dan tidak perlu menuntut berlebihan. Hindari membandingkan anak kita

## 5. Menjadi Role Model bagi anak kita

Anak itu adalah mesin foto copy yang sempurna. Kita harus menjadi role model serta guru yang baik kepada mereka karena mereka akan mencontoh semua yang dilakukan oleh kita. Mereka menganggap kita sebagai panutan. Kita harus memberikan teladan yang baik melalui contoh yang langsung. Kemudian jika ada perbedaan kondisi (semisal: jam malam orang tua dan anak berbeda) kita harus menjelaskannya dengan konsep sebab-akibat sehingga dapat dimengerti oleh anak kita. Dan kita harus selalu menepati janji kepada anak

orang tuanya. Oleh sebab itu, disinilah yang dimaksudkan dengan pentingnya peran orang tua secara mutlak.

Perlu diketahui bahwa tak ada anak yang bodoh di dunia ini. Anak mempunyai kecerdasan yang luar biasa dan bakat yang berbeda-beda. Tugas kita sebagai orang tua hanyalah memfasilitasi mereka sesuai perkembangan yang mereka butuhkan.

Ada berbagai kajian tentang hakikat anak, antara lain:

1. Anak bersifat unik
2. Anak mengekspresikan perilakunya secara relative spontan
3. Anak bersifat aktif dan energik

4. Anak bersifat egosentris
5. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal
6. Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang
7. Anak umumnya kaya dengan fantasi dan masih mudah frustrasi
8. Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak
9. Anak memiliki daya perhatian yang pendek
10. Masa anak merupakan masa pembelajaran yang paling potensial

anak yang pada akhirnya bisa membuat anak menyangsikan banyak hal. Seperti bisalnya

“Aduuuh.. Pinternya anak Bunda, semuanya diberantakin. Bagus deeh. Terus aja semuanya di acak-acak biar tambah berantakan, baguuus bangeet...”

Hal ini menyebabkan anak kebingungan dan dalam situasi ragu, apakah tindakannya itu boleh atau tidak, benar atau salah. Kondisi ini mengakibatkan anak menyangsikan banyak hal.

3. Ucapan orang tua adalah “doa”

Untuk itu selalu gunakan kata-kata positif dan afirmasi efektif dalam mengasuh anak. Jangalah men-cap anak kita dengan label 'nakal','bandel','susah diatur'. Jika anak kita sering mendengarnya, dikhawatirkan hal itu akan menjadi sugesti yang berlanjut kepada anak itu.

4. Hindari timbulnya konflik diri pada anak

Jangan terlalu menggunakan kalimat - kalimat yang saling bertentangan, sehingga menimbulkan pertanyaan pada

11. Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman

Anak memiliki karakteristik pembelajaran yang berbeda dengan orang dewasa. Pada masa anak-anak, pembelajaran dapat dilakukan anak lewat cara bermain, membangun pengetahuannya secara alamiah dan berpotensi paling baik bila apa yang dipelajarinya selalu mempertimbangkan keseluruhan aspek pengembangan, bermakna, menarik dan fungsional.

Kemudian yang menjadi pertanyaan adalah, apa yang bisa dilakukan orang tua untuk mencapai harapan tersebut ? karena

harapan tanpa adanya upaya yang sungguh-sungguh adalah sia-sia dan hanyalah sebatas harapan kosong semata. Betapapun anak mendapat pengetahuan agama yang baik di sekolah, TPA, ataupun yang lain, tidak akan besar pengaruhnya bila dibandingkan dengan memperolehnya secara langsung lingkungan dalam keluarganya. Falsafah Jawa mengatakan "iso amargo kulino" (bisa karena terbiasa) adalah ungkapan yang sangat tepat dalam pembelajaran buat anak. Demikian juga dalam proses pembentukan karakter (self konsep) pada anak. Keteladanan terbukti dalam penanaman nilai-nilai pada anak.

yang sudah dilakukan daripada apa yang baru saja dilihat atau dikatakan. Kurang imajinatif, karena lebih mengutamakan tindakan / kegiatan.

Suka melompat-lompat kalau gembira, memeluk, menepuk, dan gerakan tubuh keseluruhan sebagai luapan emosi. Kalau berkomunikasi suka menggunakan gerakan kalau bicara namun kurang mampu menjadi pendengar yang baik.

Aktifitas yang disukai biasanya kegiatan yang banyak gerak seperti out bond.



Ciri Anak Kinestetik:

Anak Kinestetik akan mudah belajar jika melakukan sesuatu secara langsung. Kalau sedang berpikir kebanyakan melihat ke bawah. Metode flash card akan susah diterapkan untuk anak kinestetik. Lebih mudah mengingat apa

## KETELADANAN



Menjadi teladan bagi anak tidak cukup hanya melakukan semua hal yang baik di depan anak, tetapi juga perlu adanya penguatan membimbing dan mengarahkan anak dalam pembiasaan. Misalnya orang tua yang selalu mengucapkan salam saat keluar atau masuk rumah, hampir dapat dipastikan

bahwa anak akan mengikuti kebiasaan tersebut. Hal ini menggambarkan bahwa bagaimanapun juga orang tua menjadi contoh atau teladan bagi sang anak.

Ada sedikit perbedaan antara pembiasaan dan keteladanan. Namun keduanya saling menunjang. Keteladanan merupakan konotasi kata yang positif sehingga hal yang mengikutinya adalah perilaku, sikap maupun perbuatan yang secara normatif baik dan benar. Dalam keteladanan terdapat unsur mengajak secara tidak langsung sehingga kurang efektif tanpa ada ajakan secara langsung yang berupa pembiasaan. Begitu pula

mengingat jika dilakukan pengulangan berkali-kali. Tidak mengutamakan detil, lebih berpikir mengandalkan pendengaran.

Suka berteriak jika bahagia, mudah meledak tapi cepat reda, emosi tergambar jelas melalui perubahan besarnya nada suara, dan tinggi rendahnya nada. Senang mendengar dan cenderung repetitif dalam menjelaskan dan biasanya suka musik.

Aktifitas yang disukai biasanya bermain musik.



Ciri Anak Auditif :

Anak Auditif mudah belajar melalui instruksi dari orang lain. Kalau sedang berpikir kebanyakan selalu melihat kiri kanan. Akan mudah belajar baca menggunakan pendekatan melalui bunyi kata. Jadi jika ada flash card, kita ejakan huruf di flash card itu satu-satu maka akan cepat masuk ke dia. Mudah

sebaliknya, pembiasaan yang secara langsung mengarahkan pada perilaku, sikap, maupun perbuatan yang diharapkan, kurang mendapat hasil optimal bila tidak disertai dengan keteladanan.

Sebagian orangtua ada yang selalu ingin mencampuri urusan anak dan mengawasi setiap hal-hal kecil yang dilakukan anak . Salah satu alasannya adalah bahwa semua yang dilakukan mereka tersebut adalah untuk kebaikan anak di masa yang akan datang. Oleh karena itu, orangtua seperti itu selalu berusaha untuk ikut mengatur dan melibatkan diri dalam kehidupan anak mereka. Misalnya, orangtua

mengatur anak bahwa pada jam tertentu anak harus belajar, pada hari tertentu anak harus mengikuti kursus sepak bola, setelah pulang dari sekolah anak tidak boleh main ke luar bersama teman-teman di lingkungannya dan pada jam yang sudah ditentukan pula anak harus tidur siang. Bahkan, orangtua seperti ini biasanya akan mudah mengkritik anak apabila mereka mendapatkan anak melakukan suatu kesalahan. Hal tersebut mereka lakukan supaya hal-hal yang dianggap kurang baik di mata keluarga dapat segera ditinggalkannya.

Orangtua sangat mengharapkan di masa depan nanti anak mereka dapat tumbuh

card. Soalnya anak visual akan cepat menyerap dengan metode flash card ini.

Memiliki imajinasi yang kuat dengan melihat detail dari gambar yang ada. Untuk komunikasi cenderung tenang dan tidak banyak bicara panjang dan suka sekali mengamati sesuatu. Respon terhadap seni, mempunyai apresiasi terhadap seni apa saja yang dilihatnya secara mendalam dengan detail dan komponen.

Aktifitas yang disukai biasanya menggambar.





Ciri Anak Visual:

Suka baca dan melukis. Kalau sedang berpikir, kebanyakan selalu lihat keatas. Mudah menangis atau marah, ekspresif sekali. Belajar melalui pengamatan dan peragaan. Cepat beradaptasi. Membuat anak visual cepat belajar dengan metode flash

dan hidup lebih baik. Namun, dalam upaya mewujudkan kasih sayang tersebut masih banyak orangtua yang menganggap bahwa pemikiran dan tindakan orangtua adalah selalu benar. Padahal pada kenyataannya tidak demikian. Banyak anak justru merasa terkekang, frustrasi, dan terjerumus ke dalam lingkungan yang salah karena 'sikap' orangtua yang terlalu melindungi, mengatur, dan mengkritik anak. Selama ini masih banyak sekali anggapan bahwa saat anak bertanya pada orang tua, sering kali orang tua menganggap anak kurang mengerti pada suatu hal. Padahal apabila dikaji lebih jauh lagi, saat anak bertanya, dia sangatlah

tertarik pada banyak hal yang belum diketahui sebelumnya. Tugas orang tua menyikapi pertanyaan anak adalah memberi penjelasan sesuai dengan usia dan daya nalar masing-masing anak.

Mengasuh dan membesarkan anak dengan cara bijaksana dapat membantu anak mampu hidup lebih baik di masa yang akan datang. Berikan kepercayaan kepada anak untuk dapat mengatur dirinya sendiri supaya kelak ia mampu hidup mandiri dan bertanggung jawab. Berusaha untuk mengerti dan empati terhadap tindakan salah yang mungkin sesekali terjadi pada diri anak dapat membuat anak menyadari dan

## 2. Kenali Anak dengan baik.

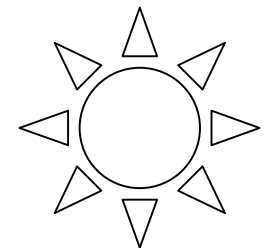
Terutama tipe belajarnya. Tiap manusia mempunyai tipe belajarnya masing-masing. Ada yang Visual, Auditif ataupun Kinestetik. Ketiga faktor ini selalu ada dalam tiap manusia, namun dengan presentase yang berbeda-beda. Bagaimana cara membedakan anak kita anak Visual, Auditif ataupun Kinestetik?



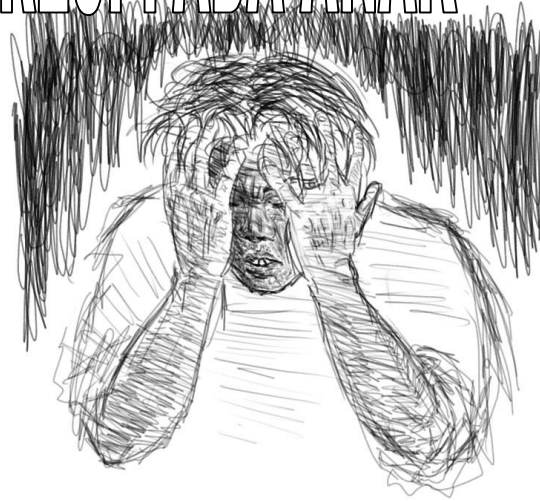
tindakan membohongi anak, karena saat anak mengetahui kebohongan itu menyebabkan berkurangnya rasa kepercayaan mereka pada orang tua.

- Mintalah anak untuk menunggu selagi kita mencari jawaban atas pertanyaannya.
- Berikan gambaran yang jelas tentang konsep sebab akibat. Dengan mengajarkan konsep-konsep sebab akibat ini, diharapkan akan membuat anak lebih mudah mengerti dan lebih mudah meminta dia melakukan sesuatu jika sudah mendapatkan jawaban atas pertanyaannya.

memperbaiki kesalahannya dengan perasaan senang. Menjalin komunikasi yang baik dengan anak karena dengan demikian 'pembatas' yang menghalangi batin di antara orangtua dan anak akan hilang. Di antara orangtua dan anak akan tumbuh sikap saling terbuka, saling mengerti apa yang diinginkan oleh masing-masing, dan saling menjaga untuk tidak membuat satu sama lain kecewa atau 'terkhianati'.



# DEPRESI PADA ANAK



Sebagai orangtua, tentunya kita akan merasa sangat bangga tatkala anak-anak kita berprestasi. Bahkan, mungkin kita merasa lebih bangga ketimbang kita sendiri

20

## 1. Anak adalah manusia kecil

Perlakukan anak seperti orang dewasa walaupun dia belum besar, namun banyak hal yang sebenarnya ia telah mengerti dan dapat diperlakukan sama seperti orang dewasa.

Contohnya:

- Selalu berikan ia pilihan agar ia tidak merasa selalu diperintah. Tetapi memberikan pengarahan yang terbaik.
- Biarkan dia mandiri walau beberapa hal tentunya dipermudah.
- Jawab pertanyaan anak dengan jawaban yang benar sebisa mungkin hindarkan

77

# POLA PENGASUHAN ANAK



Untuk bisa mengasuh anak kita sesuai tipe belajarnya, kita sendiri sebagai orang tua harus mengetahui tipe belajar kita dahulu.

Beberapa point penting untuk pola pengasuhan positif pada anak sebagai berikut:

76

yang mendapatkan prestasi tersebut. Menurut pengalaman kami, salah satu kunci mendapatkan kebanggaan tersebut ternyata adalah "mendedikasikan waktu untuk anak".

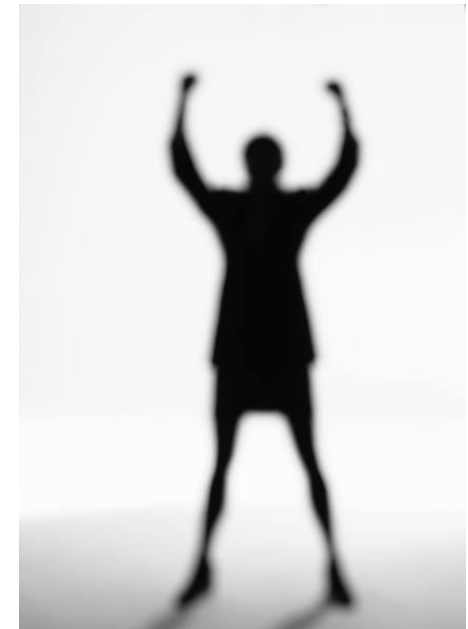
Pada prinsipnya, kita dihadapkan pada beberapa persoalan untuk kita optimasi (kompromikan) :

1. keterbatasan waktu yang dimiliki oleh anak yang disibukkan dengan kegiatan sekolahnya, seperti sehabis pulang sekolah harus mengikuti ekstra kurikuler dan kegiatan di sekolah, malam belajar ataupun mengerjakan pekerjaan rumahnya.

21

2. begitu pula dengan orang tua yang super sibuk, apalagi bila orang tua benar-benar sangat sulit meluangkan waktunya, mereka (orang tua - anak) akan sulit bertemu.
3. sementara prestasi anak hanya akan terasa mudah diraih bila memiliki waktu yang panjang dan mempunyai kesinambungan antara orang tua dan anak.
4. hindarkan tindakan under pressure pada anak, apalagi untuk mengejar prestasi. Kemungkinan anak akan mengalami depresi, over load, bahkan stress. Saat terlanjur menghadapi

- § saat turun hujan (suara yang monoton)
- § saat bermain dan bercerita
- § saat tertidur



diobati adalah sumbernya bukan gejalanya. Baiknya penanaman sugesti ini dilakukan 5 hari berturut-turut untuk sugesti yang sama dan tidak boleh dicampur untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam menanamkan sugesti. Jadi harus satu permasalahan one-by-one.

Penanaman sugesti ini baiknya dilakukan pada suasana yang cenderung tenang, nyaman dan monoton (bosan).

Antara lain adalah:

- § pagi hari sebelum beraktivitas
- § malam hari menjelang tidur
- § saat anak rileks, fokus cenderung lelah
- § saat menyusui (untuk bayi)

kondisi seperti ini dibutuhkan waktu dan energi yang tidak sedikit. Hal demikian sering membuat kesempatan untuk 'lebih dekat' dengan anak menjadi semakin berkurang. Kurangnya komunikasi dan memberikan perhatian kepada anak membuat anak menjadi merasa sepi dan hampa. Antara orangtua dan anak tidak terjalin ikatan batin. Tidak ada waktu untuk saling berbagi perasaan. Apabila kondisi seperti di atas dibiarkan berlarut-larut, khawatir akan terjadi sebuah penyakit yang dikarenakan depresi pada anak.

Frederic Luskin (2004) menyatakan bahwa depresi merupakan suatu penyakit yang menyebabkan perasaan sedih, hampa, dan putus asa dalam kurun waktu yang lama sehingga mengganggu fungsi kemampuan anak-anak atau remaja.

Ada beberapa ciri yang dapat kita lihat pada anak yang mengalami depresi diantaranya adalah:

1. Sering merasa sedih dan menangis
2. Keputusasaan
3. Berkurangnya intensitas dalam menikmati aktivitas yang sebelumnya menjadi kegemarannya
4. Terus menerus merasa bosan dan kurang energi

∅ Hindari kata 'harus', agar tidak memaksakan kehendak, tidak membuat stres anak dan terlebih lagi tidak mendahului keinginan Tuhan.

∅ sebaiknya sugesti di jelaskan sebab-akibatnya agar anak mengerti dengan jelas. Contohnya : "Adik, makan-nya yang pintar ya. Makan yang banyak yaa. Soalnya makanan itu kan banyak gizinya. Bagus buat perkembangan tubuh agar tambah besar dan tinggi, tetap sehat..."

Pada saat pillow talk, kita harus ketahui penyebab masalahnya karena yang harus

efektif dan benar tentu ada syaratnya.

Antara lain adalah:

- ∅ Selalu menggunakan kata-kata positif sebanyak-banyaknya dan selalu diulang.
- ∅ Hindari afirmasi non efektif yang menggunakan kata perlawanan seperti 'tidak', 'jangan', 'bukan'. Sifat alami manusia bila dilarang akan semakin penasaran.
- ∅ Hindari afirmasi / kalimat yang dianggap proses dan tidak pasti seperti kata 'akan', 'mungkin'. Kata-kata tersebut akan terekam sebagai suatu proses yang berlangsung bukan sebagai proses yang harus dilaksanakan.

5. Kurang menghargai diri dan merasa bersalah
6. Sensitif yang berlebihan, melakukan penolakan atau merasa gagal
7. Cepat marah atau adanya rasa permusuhan
8. Sulit dalam bertemanan dan sering menyendiri
9. Sering mengeluh penyakit-penyakit fisik, seperti sakit kepala dan sakit perut
10. Kurang konsentrasi
11. Berpikir untuk melakukan bunuh diri atau perilaku yang merugikan diri sendiri
12. Alkohol dan drug



Anak yang sedang mengalami gejala depresi seperti ini sangat membutuhkan pertolongan dan dukungan yang serius, baik dari orangtua, dirinya sendiri dan juga teman atau lingkungannya. Pada kondisi anak sedang depresi, perhatian dan keterlibatan orangtua dan orang-orang yang ada didekatnya sangatlah berarti baginya. Sangatlah penting bagi orangtua untuk segera menyadari bahayanya membiarkan anak dalam kondisi depresi. Orangtua harus mampu memberikan perhatian secara serius sebab jika tidak, risikonya akan lebih besar.

Sebelum terjadi penyesalan yang mendalam, berikanlah yang terbaik untuk

Bagaimana pillow talk itu dilakukan? Pillow talk itu dilakukan pada saat menjelang tidur anak. Sebelum pillow talk, orang tua harus memastikan bahwa mereka dalam kondisi tenang dan rileks. Pada saat pillow talk, orang tua menanamkan sugesti atau afirmasi positif kepada anak. Bicara kepada anak sambil menyentuh bagian tubuh anak kita dengan penuh kasih sayang. Dan kita bicara ke anak dengan nada bicara yang lembut dan tidak memerintah. Hal ini dilakukan pada 1- 15 menit pertama anak tidur. Pada rentang waktu tersebut, gelombang otak anak masih dalam kondisi theta. Saat menanamkan sugesti yang

fokus pada mainannya. Kemudian gelombang otak Theta terjadi pada kondisi anak sudah tertidur (kondisi badan sudah tertidur) namun otak masih aktif. Kalau anak mengigau berarti gelombang otaknya masuk ke Theta. Sedang gelombang otak yang terakhir adalah gelombang otak Delta yang terjadi pada kondisi anak sudah tertidur pulas dan otak benar-benar sudah beristirahat. Penanaman sugesti positif ke anak kita melalui Pillow Talk efektif digunakan pada saat gelombang anak pada kondisi Alpha dan Theta. Kondisi yang paling bagus dilakukan adalah dalam kondisi Theta.

buah hati kita. Mulailah memperhatikan anak-anak kita, apakah ada salah satu atau beberapa tanda di atas terjadi pada anak kita?. Jika ya, segeralah orangtua bertindak dan memperbaiki pola pengasuhan pada anak. Bukankah apa yang dikerjakan orangtua selama ini adalah untuk membuat buah hati tercinta bahagia?.

Solusi yang tepat untuk mengkompromikan hal tersebut diatas adalah dengan mendedikasikan waktu kita , agar mendapatkan momen-momen yang tepat, sehingga apa yang kita sampaikan kepada anak dapat dimengerti dan dijalankan dengan baik oleh anak.

# KEMANDIRIAN ANAK



Banyak orang tua yang merasa senang saat anaknya dinilai "sudah" bisa mandiri. Anak sudah bisa dan mulai mampu mengerjakan hal-hal yang selama ini menjadi

Talk ini adalah cara memberikan sugesti positif saat anak sudah tertidur sehingga gelombang otaknya sudah turun ke theta, dan sebelum drop hingga ke delta. Gelombang otak manusia terdiri dari 4 kategori. Gelombang otak Beta, Alpha, Theta dan Delta. Gelombang otak Beta ini terjadi jika kita/anak sedang dalam kondisi stres berat. Jika dalam kondisi otak Beta ini, anak sama sekali tidak dapat diberikan sugesti dan akan menolak. Setelah Beta, ada gelombang otak Alpha. Gelombang otak Alpha ini terjadi pada kondisi fokus, anak rileks dan tenang. Ini terjadi kalau anak sedang fokus akan sesuatu misalnya sedang

kebiasaan, nilai-nilai, agama, etika tertanam lekat diingatan kita dan membentuk kita sampai kita dewasa. Jadi informasi yang masuk ke dalam pikiran / alam bawah sadar anak itu sangat penting untuk membentuk kepribadian mereka dikemudian hari. Penting bagi kita, sebagai orang tua memperhatikan hal ini agar kita bisa memfilter informasi yang buruk agar tidak masuk ke dalam ingatan mereka dan menanamkan sugesti positif yang membangun ke dalam diri mereka.

Bagaimana cara menanamkan sugesti positif ke anak kita? Salah satu cara yang efektif adalah melalui Pillow Talk. Pillow

“tugas” orang tua. Namun sayangnya para orang tua itu selalu “memanfaatkannya” agar beban kerja mereka berkurang dengan alasan mendidik anak agar mandiri. Orang tua terkadang lupa jika perkembangan anak bukan hanya dengan cara “bekerja” melainkan juga “bermain”. Diperlukan kesadaran dan kreatifitas oleh orang tua agar tugas-tugas yang dikerjakan anak menjadi nyaman dan tidak merasa terbebani. Jangan paksa anak melakukan suatu pekerjaan yang membuatnya tidak nyaman dan merasa terbebani, sebab akan mempengaruhi perkembangan jiwa dan proses pembelajaran menuju

kedewasaannya. Namun ada saatnya anak “dipaksa” melakukannya dan “harus” tetap melakukannya. Maka dari itu, kreatifitas orang tua dalam mengolah kalimat sangat berperan agar perintah yang diterima anak terkesan halus, natural dan tanpa paksaan.

Kreatifitas yang lain sebagai contohnya adalah bagaimana orang tua memberikan penjelasan dan alasan yang bisa diterima oleh anak, bagaimana orang tua menyiasati kesulitan yang dihadapi anak, bagaimana orang tua dapat mengalihkan perhatian anak pada sesuatu yang lebih menarik bagi anak sehingga anak merasa nyaman dan merasa comfortable.

sangat putih, itulah jiwa anak-anak kita. Tugas orang tua-lah yang membentuk lukisan di jiwa anak-anak kita. Jadi bagaimana anak kita terbentuk nanti, sangat bergantung bagaimana cara kita mendidiknya.

Dasar - dasar utama dalam hypnoparenting itu sendiri adalah 3 aspek dari kehidupan manusia, yaitu body - mind - spirit. Spiritual yang baik akan menghasilkan pikiran yang positif dan tenang, sehingga berpengaruh pada kesehatan tubuh.

Dijelaskan bahwa pikiran manusia itu terdiri dari 12% pikiran / alam sadar sedang 88% adalah pikiran / alam bawah sadar. Di pikiran / alam bawah sadar kita inilah

- Kondisi rileks, tenang, positif dan damai dalam menjalani peran sebagai orang tua
- Mencegah pola perilaku negatif yang akhirnya bisa terbawa hingga ia dewasa
- Meningkatkan daya tahan tubuh anak

Kita dapat melakukan komunikasi positif sehingga langsung terekam ke bawah sadar anak. Untuk “membentuk” anak yang positif, orang tua juga harus berada pada kondisi yang tenang dan positif dulu. Pada dasarnya anak terlahir dengan jiwa yang sangat murni. Ibarat selembar kertas yang

Kebutuhan untuk aktif, berbuat sesuatu makin lama makin diperlukan secara kognitif artinya perbuatan dan tingkah lakunya tidak lagi ditentukan secara kebetulan sesuai dengan yang ada tetapi anak sudah bisa membuat suatu rencana, memikirkan apa yang akan dilakukannya. Dalam batasan tertentu, sang anak sudah mempunyai perspektif masa depan. Orang tua tinggal menyikapinya serta tidak lupa tetap mendampingi.

Saat anak bertumbuh kembang, mulailah dia mengenal lingkungan diluar keluarganya. Anak tanpa sadar mengurangi waktu bersama keluarganya dengan asik

bermain berkelompok bersama teman sebaya ataupun bermain permainan dalam bentuk game. Pada saat inilah orang tua merasa “kehilangan” anak mereka. Banyak sekali upaya orang tua untuk menarik kembali perhatian mereka. Apalagi bila sudah berkecukupan dengan permainan tertentu, terkadang anak lupa segalanya, baik mandi, makan bahkan belajar. Saat itulah, sudah tiba waktunya orang tua mulai mengenalkan pada anak tentang apa yang disebut skala prioritas dan membuat kesepakatan-kesepakatan antar orang tua dan anak.

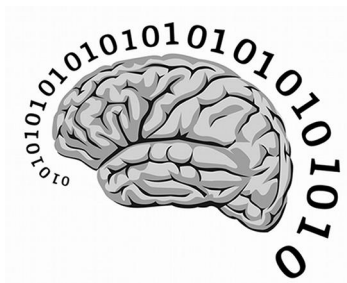


Manfaat hypnoparenting ini antara lain adalah:

- Mengarahkan anak untuk lebih tenang dan positif
- Mendapatkan Emotional dan Spiritual Quotient yang maksimal dari anak
- Mengatasi tantrum (anak mengamuk saat marah atau kesal)
- Mengatasi kebiasaan-kebiasaan buruk anak seperti sulit makan, mengompol, tidak patuh
- Melakukan programing dengan cara yang tepat dan positif bagi anak

mudah merekam ke pikiran bawah sadarnya. Dengan melakukan hypnoparenting diharapkan komunikasi yang terjalin antara orangtua dan anak mampu meningkatkan kualitasnya dan mendapatkan anak yang sehat secara fisik, cerdas dan kreatif.

Hypnoparenting itu pada dasarnya adalah upaya alami menanamkan program positif ke pikiran bawah sadar anak, agar dia terbentuk menjadi anak yang positif dengan pola perilaku yang baik.



Misalnya :

- ü anak boleh bermain game hanya pada hari Sabtu sepulang sekolah dan hari Minggu
- ü mandi saat waktu sudah menunjukkan pukul 16.30 wib
- ü waktu belajar saat pukul 19.00 – 21.00 wib
- ü bila akan pergi bermain di luar rumah, diminta ijin kepada orang tua

Menggunakan kalimat yang normatik, adalah langkah yang tepat untuk menyampaikan semua maksud orang tua kepada anak. Kata-kata baik, buruk, tidak

boleh, jangan dan sebagainya merupakan ungkapan untuk mulai mengatur tingkah laku kepada anak demi perbaikan tingkah laku untuk selanjutnya.

Melarang anak untuk bergaul pun dapat menyebabkan anak merasa orang tuanya terlalu over protective. Cobalah membiarkan mereka dalam batasan tertentu untuk melakukan sosialisasi dengan lingkungannya. Salah satu pengertian sosialisasi adalah suatu proses untuk mendapatkan ketrampilan sosial atau social skills dan mengasah kepekaan beradaptasi. Anak yang bersosialisasi ini bukan sekedar berkumpul bermain bersama teman sebaya,

∅ Kembangkan kata-kata dan tindakan yang positif untuk membentuk jangkak emosi

∅ Lakukan pengulangan secara konsisten Dengan uraian mengenai hypnoparenting di atas, sangat diharapkan orang tua semakin menyadari betapa kuatnya pikiran bawah sadar pada anak, dan mulailah dengan berpikir yang positif, bertutur kata yang baik serta memberikan contoh tindakan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Karena sejak dalam masa anak-anak adalah masa yang paling penting, hal ini disebabkan mereka masih banyak menggunakan unsur perasaannya sehingga

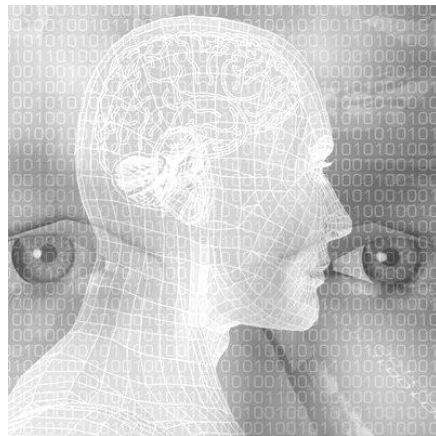
- ∅ Gunakan alat bantu induksi misalnya suara detak jam, musik, getaran suara yang hangat dan indah dari orang tua
- ∅ Lakukan body contact dengan anak secara berulang dan monoton seperti misalnya mengusap-usap kepala, dahi atau punggung.
- ∅ Tanamkan kalimat – kalimat sugesti – afirmasi positif misalnya : “anak manis... mimpi yang indah dan besok pagi bangun segar, semangat untuk berangkat sekolah...” atau “anak pintar... beristirahatlah, besok pagi bangun dengan badan yang sehat, siap belajar di sekolah...”

tetapi juga merupakan tolok ukur yang dapat digunakan untuk menilai kualitas dan efektivitas sosial yang dimilikinya. Diharapkan kesadaran akan muncul pada diri anak. Kesadaran bahwa dunia sosial berisikan beragam orang dengan watak yang berbeda. Sebagian dari orang tersebut akan dianggap penting bagi pembentukan dan pertahanan diri, yakni dari mana saja anak dapat menyerap norma, nilai dan estetika.

Pada tahapan inilah seorang anak dapat dikatakan “mulai” berproses dewasa. Anak yang sedang dalam “proses” ini sudah mampu berinteraksi bukan hanya dengan teman sebayanya saja namun sudah mulai



dapat bertenggang rasa dengan masyarakat sekitar. Anak akan menyadari pentingnya sebuah peraturan, kemampuan bekerja sama bahkan dengan orang yang jarang ditemuinya secara mantap, tanpa rasa minder.



- Optimistik
- Pengertian dan toleran

Langkah – langkah dalam hypnoparenting :

- ∅ Orang tua/pembina dalam keadaan rileks atau tenang.
- ∅ Cari saat yang tepat untuk melakukan induksi/afirmasi yaitu saat anak sedang rileks dan terfokus, saat lelah, sakit, saat menyusui, saat hujan turun, saat bercerita, saat anak butuh bergantung, saat tidur yang dalam

#### 5. Lakukan relaksasi

- Alamiah sehari-hari : olahraga, musik, tari, shopping, perawatan diri, rekreasi bersama walaupun hanya berjalan-jalan bersama keluarga di pagi hari
- Relaksasi terprogram : relaksasi otot, napas, pikiran yang dikemas dalam berbagai program

#### 6. Program Positif

- Bersikap positif dalam menyikapi masalah
- Orientasi pada solusi
- Mau belajar dari pengalaman

# MASA TRANSISI



Masa remaja atau pubertas sering disebut sebagai masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Masa remaja berada dalam kisaran usia antara 11-19 tahun, namun ada pula yang mengatakan antara 11-24 tahun. Secara

garis besar, masa remaja ditandai dengan beberapa perubahan, di antaranya adalah perubahan fisik, perkembangan seksual, cara berpikir, emosi yang meluap-luap, menarik perhatian lingkungan, dan terikat dengan kelompok.

Pada umumnya, masyarakat percaya bahwa masa remaja adalah masa yang paling rentan dan sangat menentukan bagi perjalanan hidup seseorang. Pada masa ini, biasanya anak sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan. Gejolak emosi dan ketidakseimbangan dalam hidupnya sering membuat anak merasa bingung, khawatir, sedih, malu, takut, sensitif, dan tidak

3. Manage your mind, body, and soul in a balance
  - Beri kesempatan diri untuk rileks, sehat, dan tetap produktif
  - Cukup aktif, cukup istirahat, cukup dapat mengembangkan minat pribadi maupun minat sosial serta memiliki nilai spiritual
4. Kenali tumbuh kembang anak, masa transisi dalam perkembangan serta mampu lakukan deteksi dini melalui berbagai media seperti buku, majalah, tabloid, seminar, dll, karena tidak ada sekolah menjadi orang tua.

- Easy going, serba boleh, tidak mau ambil pusing
- Ambivalent, tidak konsisten, moody
- Overprotective, terlalu cemas, melindungi
- Mature, stabil, komunikatif, adaptif

## 2. Knowing about your children

- Mengetahui potensi dan kemampuan anak
- Mengetahui minat, kesukaan, kebiasaan, harapan, keinginan, cita-cita, tujuan hidup tanpa harus membedakan (comparing) dan memberi stempel (labeling)

percaya diri. Jika Anak tidak mampu melewati masa remajanya dengan baik atau gagal, dimungkinkan akan menemukan kegagalan dalam perjalanan kehidupan pada masa berikutnya. Sebaliknya, bila anak mampu mengisi masa remaja itu dengan penuh kesuksesan dan kegiatan yang sangat produktif, dimungkinkan anak itu akan mendapatkan kesuksesan dalam memasuki tahapan kehidupan selanjutnya. Untuk itu, masa remaja sering dianggap penting dan dipercaya sebagai kunci sukses dalam memasuki tahapan kehidupan selanjutnya (Abdul Razak, 2006).

Menyikapi hal di atas, hendaklah orangtua mengetahui dan memahami beberapa masalah yang sering dialami oleh anak remaja, antara lain perasaan jenuh, sensitif, perasaan ingin menunjukkan diri, sering berkhayal, masalah pertemanan, cinta, dorongan seksual, dan keras kepala. Dengan dukungan dan pengertian dari orangtua maka diharapkan anak dapat terhindar dari perasaan-perasaan negatif yang selama ini sering ia rasakan. Sebaliknya, menjadikan ia tumbuh menjadi seseorang yang penuh percaya diri, sukses, disiplin, dan bertanggungjawab.



positif, sehat dan pancaran ini dapat diterima dan dirasakan oleh anak dan akan berdampak pada kesehatan anaknya.

Hypnoparenting ini dapat diterapkan kepada anak sehat, cacat, sakit, maupun pada anak dengan kebutuhan khusus atau anak dengan keistimewaan.

Hal - hal penting yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan hypnoparenting :

1. Who am I as a parent:
  - Perfeksionis, menetapkan standar yang tinggi, banyak mengkritik

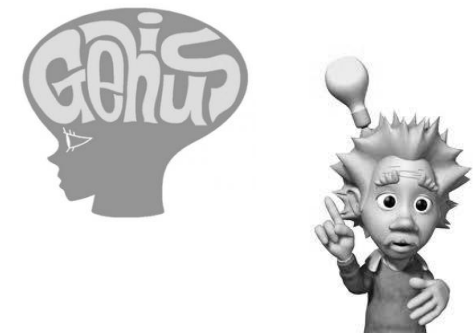
keluhan fisik seperti flu yang tidak sembuh-sembuh, asma, dll, ataupun anak yang sering rewel, ternyata pada saat kedua orang tuanya mengikuti pelatihan hypnoparenting anak-anaknya sembuh dari sakitnya.

Mengapa hal ini bisa terjadi ?

Kondisi stress pada orangtua akan memberikan pancaran yang negatif (tidak sehat) kepada anak - anaknya dan lama - kelamaan dapat mengakibatkan gangguan penurunan daya tahan tubuh sehingga berpengaruh pada kesehatan fisik ataupun mentalnya.

Dengan berlatih hypnoparenting orangtua akan memancarkan pancaran yang

## PILIH PINTAR ATAU CERDAS



Banyak pula orang tua yang saai ini menginginkan anaknya cerdas dan berprestasi di bidang apapun. Namun sebenarnya yang berperan dalam prestasi anak tersebut adalah pintar atau cerdas ? Bila kita amati, banyak sekali anak cerdas

karena dapat menyelesaikan soal yang diberikan kepadanya tetapi dia tidak berprestasi. Tapi ada pula yang berkata bahwa anak yang berprestasi adalah anak yang pintar. Melihat hal ini, sebenarnya yang berperan penting dalam prestasi seorang anak itu apakah cerdas atau pintar ? Kebanyakan dari orang tua mengartikannya sama. Padahal cerdas dan pintar adalah dua hal yang berbeda tetapi saling berhubungan. Namun pada kenyataannya tidak sedikit dari orang tua yang menginginkan anaknya pintar.

Anak yang pintar belum tentu cerdas. Tetapi anak yang cerdas sudah tentu pintar. Lalu, apakah cerdas itu ? Kecerdasan adalah

berilah ia penjelasan pada waktu yang tepat, dengan penyampaian yang enak didengar, dan usahakan jauh dari kesan menghakimi. Tumbuhkan rasa penyesalan yang berasal dari dalam dirinya. Pada anak usia remaja dapat dilakukan dengan cara yang halus pula. Beri kepercayaan yang wajar dan jauh dari kesan over protective. Hal tersebut dapat membuat anak merasa sangat tertekan. Pembelajaran secara mandiri dan penanaman kepercayaan sejak dini berpengaruh pada tingkah laku yang terbawa sampai anak beranjak dewasa.

Beberapa orangtua ada yang datang ke klinik membawa anaknya yang mempunyai

“awas... nanti jatuh..” dan biasanya tidak cukup hanya satu kali tapi tanpa sadar hal itu dilakukan berulang-ulang. Dengan melakukan sugesti negatif, baik secara sengaja maupun tidak sengaja anak malah bisa benar-benar jatuh.

Sebaiknya sugesti/kalimat yang tepat adalah: “anak yang pintar, sedang belajar naik tangga, pegangan ya dan sampai atas dengan selamat”. Sampailah sang anak diatas dengan selamat karena anak merasa mendapat support dan dukungan. Namun bagaimanapun juga orang tua tetap harus mengawasinya dengan ketat. Kalaupun pada anak dewasa yang melakukan kesalahan,

fleksibilitas kemampuan seorang anak dalam menghadapi segala permasalahan yang dihadapinya. Fleksibilitas memerlukan tingkat kreatifitas yang tinggi. Anak yang kreatif akan selalu berusaha mengembangkan segala kemampuan yang dimilikinya. Hal ini dipengaruhi seberapa jauh anak dapat menyerap semua pembelajaran pada dirinya, kepekaan terhadap lingkungannya dan wacana yang dia ketahui. Anak ini bersifat aktif, banyak bergerak dan bersuara. Terkadang orang tua sering juga salah, menilainya sebagai anak nakal, hyperaktif, dan sebagainya karena orang tua tidak mengetahui maksud

anak. Anak cerdas mampu menyusun langkah dan jalan keluar untuk memecahkan persoalan dan masalah yang dia hadapi dengan urutan yang benar dan masuk akal. Kecerdasan dalam diri seorang anak juga membuatnya berkemampuan mengamati dan memahami sesuatu, berkomunikasi dengan baik, mampu bersosialisasi dimanapun dia berada. Dia akan selalu meneliti lingkungan barunya, mempelajarinya. Hal ini akan membantu mengembangkan kreatifitas dan kecerdasan naturalisnya. Orang tua dapat mendeteksi kecerdasan anaknya dengan melakukan diskusi bersama, mengajukan pertanyaan sederhana tentang sesuatu yang

sehat dan dewasa jiwanya, sehingga harus hati-hati dengan pikiran, ucapan dan tindakan. Karena anak-anak mudah merekam dan akan menjadi memori jangka panjang terbawa sampai usia remaja bahkan sampai dewasa.

Pada saat bayi didalam kandungan, lahir sampai tumbuh sebagai anak, banyak orang tua sudah melakukan sugesti positif seperti sering mengatakan kalau besar menjadi anak yang cantik, menjadi anak yang soleh, dll. Tapi secara tidak sadar orangtua juga sering melakukan sugesti negatif, sebagai contohnya apabila melihat anak belajar naik tangga, langsung teriak :

12 Hz ) bahkan kemungkinan bisa di tetha ataupun delta.

Menurut Dr Tb. Erwin Kusuma, psikiater anak dengan pendalaman Medical Hypnotherapist :

- v manusia à ibarat sebuah komputer yang hidup ciptaan Tuhan,
- v spirit/bathin à berperan sebagai programmer,
- v jiwa/pikiran bawah sadar à sebagai disket
- v fisik à adalah hasil print out dari rekaman bawah sadarnya.

Tentu saja, pembina (orang tua, wali, guru, dsb) sangat diharapkan dalam keadaan

ada disekitarnya saat itu juga. Tentunya hal ini dilakukan dengan tanpa anak sadari bahwa orang tua telah melakukan proses deteksi pada dirinya.

Peran orang tua sangat vital dalam membantu anak menemukan dan mengembangkan kecerdasan dalam dirinya, memahami potensi yang dimilikinya kemudian membantunya mengaktualisasikan kecerdasan yang dimiliki anaknya. Kecerdasan emosional adalah penting dikenalkan dan diajarkan kepada anak sejak dini. Kemampuan anak dalam berempati dan peka terhadap orang lain akan menjadi suatu kebiasaan apabila hal tersebut dipupuk

sejak ia masih kecil. Semakin dewasa anak akan semakin peka dan mampu bersikap empati kepada orang lain. Anak yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan mampu bersikap empati dan peka terhadap orang lain. Dengan sikap empati dan peka terhadap orang lain tersebut diharapkan anak akan mampu bekerja sama dengan pihak lain yang kelak akan membawanya ke pintu sukses dalam berkarir.

Dalam kehidupan sehari-hari banyak hal yang dapat orangtua ajarkan kepada anak untuk mengasah kecerdasan emosionalnya tersebut. Beberapa di

Dengan demikian, hypnoparenting dapat diartikan sebagai pembinaan anak dengan memperhatikan pengaruh hypnosis untuk selalu menanamkan rekaman/sugesti positif pada pikiran bawah sadar anak. Pikiran anak-anak yang cenderung belum mampu berpikir secara logis, cenderung memberikan respon terhadap stimulus yang diterima, tanpa pertimbangan yang terlalu jauh. Kata-kata, tindakan dan sikap orang tua 95% dan masuk dengan mudahnya ke pikiran bawah sadar anak-anak seolah-olah tanpa disaring. Hal ini disebabkan pada anak-anak irama rekaman otaknya (Elektro Encephalo Graf) masih dominan di Alpha ( 8-

upaya mengoptimalkan pemberdayaan energi jiwa bawah sadar (dalam hal ini untuk berkomunikasi) dengan mengistirahatkan energi jiwa sadar pada anak (komunikasi mental) maupun pada pembinanya (komunikasi astral). Parenting berarti segala sesuatu yang berurusan dengan tugas-tugas orang tua dalam mendidik, membina, dan membesarkan anak. Pembinaan anak ini terdiri dari tiga bidang, yakni fisik, mental, dan spiritual yang dilakukan sejak merencanakan kehamilan sampai masa remaja oleh orang-orang di sekitarnya meliputi orang tua, wali, guru, dan siapapun yang berpotensi menjadi seorang pendidik.

antaranya adalah mengajarkan anak untuk saling membantu dan berbagi rezeki dengan orang yang tidak mampu, mengajak anak untuk berkenalan dengan teman sebayanya, dan membiarkan mereka bermain bersama menjalin persahabatan dengan teman barunya tersebut. Ada satu hal yang perlu diperhatikan orangtua ketika mengajarkan anak menjalin persahabatan dengan teman sebayanya yaitu mengajarkan kepada anak bagaimana mencari teman yang baik (akhlak baik). Dengan demikian, diharapkan kelak anak tidak akan salah mencari teman atau salah dalam bergaul. Berikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapat

dan keinginannya, juga memberikan kebebasan untuk berpikir sesuai dengan kemampuannya. Anak cerdas selalu punya banyak pemikiran luas untuk membahas masalah yang disampaikan. Dengan demikian kecerdasan anak akan berkembang sesuai kemampuan yang dimilikinya.

Nah, anda pilih anak anda pintar atau cerdas ?? semua ada di tangan anda...



# HYPNOPARENTING



Untuk itulah kami hadir dengan metode Hypnoparenting dan mengharapkan juga untuk menjembatani masalah komunikasi antara orangtua dan anak yang kerap kali terjadi.

Hypnoparenting berasal dari kata hypnosis dan parenting. Hypnosis berarti